

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam al-quran Allah SWT berfirman”

Apabila kita kaitkan dengan masalah perubahan yang serba cepat sebagai dampak globalisasi dan pasar bebas serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terjadi perubahan persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai keagamaan . Ini bukan hanya menjadi tantangan terhadap pembinaan pendidikan agama islam disekolah dan masyarakat, tetapi juga menjadi ancaman yang serius terhadap keimanan dan ketaqwaan siswa kepada allah SWT.

Demikian pula kalau kita lihat kenyataan dilapangan, banyak sekali siswa yang kurang dalam melaksanakan ajaran agama islam, khususnya tentang shalat lima waktu. Maka dalam hal ini pendidikan agama islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama

islam melalui metode demonstrasi harus diupayakan ikatannya dalam rangka mengatasi masalah yang dipaparkan diatas.

1

2

Dikemukakan bahwa shalat lima waktu bila didirikan dengan penuh kesadaran dan jiwa keikhlasan sesuai dengan tuntunan yang telah diterapkan akan mempunyai pengaruh yang positif dalam pembangunan manusia seutuhnya¹. Atau manusia Pancasila. Salat dapat menanamkan , disiplin, menanamkan kebiasaan kebersihan,memelihara kesehatan, bersikap sabar dan tabah menghadapi cobaan Allah,tidak mudah berkeluh kesah dan berbuat dosa. Orang yang salat itu takut berbuat dosa dan malu berbuat tidak baik.

Pengertian keserasian gerakan dan bacaan shalat adalah kesamaan atau keragaman gerakan shalat dengan bacaan shalat dari takbir dan di akhiri dengan salam. Misalnya Gerakan yang serasi antara gerakan dengan bacaan adalah sewaktu kita mengangkat tangan pada takbiratul ihram dibaca allahu akbar dalam hati baca niat, waktu mengangkat tangan kedua belah tangansampai sejajar dengan kedua telinga. Kedua siku diregangkan(laki-laki), dirapatkan (perempuan), kemudian letakkan kedua tangandibawah dada tangan kanan di atas tangan kiri dengan menggenggam jari

¹ MJ,Adam . *Serial JChuttnh Jum'a*. (Jakarta. IKMI.1994).h.34.

kelingking manis dan tengak pergelangan tangan kiri, adapun telunjuk tangan kanan lurus di atas tangan kiri. Sedangkan yang tidak serasi adalah ke tidak sesuaian antara gerakan dengan bacaan shalat. Misal Ketika rukuk membungkukkan punggung. Punggung dan kepala sama sejajar. Kedua telapak tangan diletakkan di atas lutut (menempel) jari-jari tangan merenggang dan mengarah kebawah, mata melihat tempat dan seharusnya membaca Subhana rabbiyal aziimi tetapi yang dibaca sammia allahuliman hamidah.

3

Maka dari itu Guru harus benar-benar mendidik dan mempraktekkan keserasian antar gerakan dan bacaan sehinggan anak tidak salah lagi dalam melakukan shalat sehari-hari.

Menurut agama Islam bahwa melaksanakan pembinaan Pendidikan agama adalah perintah Allah SWT dan merupakan ibadah kepada-Nya. Sehubungan dengan hal ini Allah SWT berfirman pada surah *Al-Imran* ayat 79 sebagai berikut :

² Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Terjemah al-Quran,(bandung Lubuk Agung,1989),h.93

Ayat tersebut di atas dijadikan dasar dalam pelaksanaan pendidikan agama, karena pendidikan agama pada hakikatnya untuk menyembah Allah dan menjadi orang-orang *rabbani* (orang yang sempurna ilmu dan takwa kepada Allah).

Dalam hal ini, Zuhairini, Dkk dalam bukunya *Metodik Khusus Pendidikan Agama* telah menyatakan: “Pendidikan agama adalah usaha-usaha secara sistematis dan berencana dalam membantu anak didik agar mereka dapat hidup layak bahagia dan sejahtera sesuai dengan ajaran Islam.”³

Dengan demikian, mendidik itu tidak cukup dengan hanya memberikan ilmu pengetahuan atau ketrampilan saja, melainkan ditanamkan pula kepada anak didik nilai-nilai dan norma-norma agama yang telah dimilikinya dari hasil pendidikan tersebut.

4

Selanjutnya, Mahmud Yunus mengatakan lagi bahwa tujuan umum pendidikan agama ialah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi dan orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman, beramal shaleh, dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.⁴

³ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah Sunan Ampel, 1938), h.27

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h.89

Kalau di amati secara seksama, khususnya siswa yang masih berada pada tingkat SD kelas III dapat dikatakan berada pada masa anak-anak.

Menurut pandangan ahli agama seperti yang dinyatakan oleh Jakiah Daradjat selanjutnya, "dalam bidang agama para ahli jiwa agama menganggap bahwa kematangan beragama biasanya tak terjadi sebelum umur 24 tahun."⁵

Pengertian di atas menunjukkan bahwa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa ini adalah suatu masa yang paling banyak mengalami perubahan pada seluruh aspek kehidupannya, baik yang menyangkut pertumbuhan jasmani emosi, pribadi dan sosialnya juga termasuk keagamaan yang diyakininya.

Upaya guru dalam meningkatkan siswa untuk menserasikan antara gerakan dengan bacaan shalat melalui metode drill dan demonstrasi belum dilakukan karena pada saat ini guru hanya memberikan teori-teori saja belum ada prakteknya. Sehingga siswa belum fasih antar gerakan dengan bacaan shalat yang tidak serasi..

Sejalan dengan konsep diatas dan hasil observasi, berdasarkan latar belakang tersebut terdapat permasalahan terutama dalam menserasikan antara gerakan dengan

5

bacaan shalat pada anak usia SD maka peneliti tertarik untuk meneliti dalam meningkatkan bimbingan, pengajaran dan latihan atau praktek kepada anak didik tentang ibadah shalat kepada Allah SWT, Oleh karena itulah peneliti merasa perlu

⁵Ibid.h.11

mengadakan penemuan yang belum di angkat dan di ungkapkan sebelumnya, dan namanya akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul ” *Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Menserasikan Gerakan Dengan Bacaan Shalat Lima waktu Melalui Metode Dril dan Demonstrasi Siswa Kelas III SDN Pelambuan I Banjarmasin* “.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Kurangya keserasian pada siswa antara gerakan dengan bacaan dalam melaksanakan ibadah shalat.
2. Belum ditemukan bimbingan strategi pembelajaran yang tepat.
3. Kurangnya upaya guru dalam meningkatkan bimbingan shalat dengan metode drill dan demonstrasi.

C. Perumusan masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menserasikan gerakan dengan bacaan shalat lima waktu.

2. Apakah penggunaan pembelajaran melalui: metode dril dan demonstrasi dapat meningkatkan siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu.

D. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK (penelitian Tindakan Kelas) ini adalah : metode dril dan demonstrasi.

Dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan siswa dalam menserasikan becaan dengan gerakan shalat.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK adalah sebagai berikut :

Dengan diterapkannya metode drill dan demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menserasikan gerakan dengan bacaan dalam melaksanakan ibadah shalat pada siswa kelas III SDN pelambuan 1 Banjarmasin

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah untuk :

- 1) Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran muatan local
- 2) Siswa terus diberikan bimbingan dan latihan dalam melaksanakan ibadah shalat.
- 3) Siswa mampu menserasikan gerakan dengan bacaan dalam melaksanakan ibadah shalat.
- 4) Menumbuhkan semangat kepada siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu.

D. Manfaat PTK

Manfaat yang diperoleh dari hasil Penelitian ini antara lain :

1. Ditemukan strategi yang tepat dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada mata pelajaran muatan local.
2. Keserasian gerakan dengan bacaan dalam melaksanakan shalat lima waktu siswa meningkat
3. Kualitas pembelajaran pendidikan agama islam meningkat.